



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL Media Kertas Warna Pada Siswa Kelas II

Siti Yuliani¹⁾, Hari Sunaryo²⁾, Lia Angelia Rosalia³⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia*
E-mail: sityuliani481@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia*
E-mail: harisunaryo@umm.ac.id

³⁾ *Sekolah Dasar Negeri 2 Mungkung, Nganjuk, Indonesia*
E-mail: mylovelyangelrose@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan data awal yang diperoleh di kelas II, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran Matematika yaitu siswa merasa jenuh ketika mempelajari dan menganalisis materi, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga sebagian menyebabkan ketidak tercapainya ketuntasan belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. sehingga penggunaan media kertas warna digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) media kertas warna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari dua siklus. Yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas II disebuah SD di Kota Nganjuk yang terdiri dari 18 siswa. Data dikumpulkan melalui pretest dan post test serta observasi kelas. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan model PBL dalam pembelajaran. Hasil penelitian pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran PBL media Kertas Warna di SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dapat dilaksanakan guru dan siswa dengan sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran PBL media Kertas Warna dapat meningkat. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran PBL media Kertas Warna dapat meningkatkan proses belajar dan kemampuan siswa dalam menentukan nilai pecahan bilangan.

Kata kunci: Model pembelajaran PBL, hasil belajar matematika, media kertas warna

Abstract. Based on initial data obtained in class II, it is known that there are several obstacles that occur in learning Mathematics, namely students feel bored when studying and analyzing material, students are less active in learning, which partly causes students to not achieve completeness in their learning which results in low student learning outcomes. so that the use of colored paper media is used to improve mathematics learning outcomes so that students are more active in learning mathematics. This Classroom Action Research aims to improve mathematics learning outcomes through the Problem based learning (PBL) learning model using colored paper media. This research uses a qualitative approach and the type of research used is PTK which consists of two cycles. Which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research participants were class II students at an elementary school in Nganjuk City, consisting of 18 students. Data was collected through pretest and posttest as well as classroom observations. The treatment in this research is the application of the PBL model in learning. The results of research on mathematics learning using the PBL learning model using Color Paper media at SD Negeri 2 Mungkung, Rejoso District, Nganjuk Regency can be implemented by teachers and students very well. The results of this research indicate that the implementation of Mathematics learning through the PBL learning model using Color Paper media can improve. Thus, a recommendation can be put forward that learning Mathematics using the PBL learning model using Color Paper media can improve the learning process and students' ability to determine the value of number fractions.

Keywords: PBL learning model, mathematics learning outcomes, colored paper media

I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan juga sangat penting bagi sumber daya manusia supaya bisa bertahan dan berkembang di abad 21 saat ini. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk bertahan hidup dengan sumber daya alam yang terbatas (Uswatun Khasanah, Siswandari, 2022). Jalur pendidikan yang ada di Indonesia saat ini tersedia melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membutuhkan proses pembelajaran yang baik dan optimal. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Nilai-nilai luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk pengendalian, kepribadian, kecerdasan, moralitas, diri, masyarakat, bangsa dan negara” (Mayasari et al., 2022).

Pembelajaran pada pendidikan abad 21 bukan lagi pembelajaran yang orientasinya menekankan kepada guru sebagai subjek pembelajaran. Istilah pembelajaran sekarang ini lebih populer dibandingkan dengan belajar mengajar. Pembelajaran merujuk kepada interaksi aktif peserta didik dan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas. Sedangkan istilah belajar mengajar masih berkonotasi keped teacher centre dimana istilah ini sudah tidak relevan dengan konsep belajar yang menghendaki students centre. Pendidik dituntut peran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada beberapa peran yang harus dipahami oleh peserta didik. Pertama pendidik sebagai motivator dalam pembelajaran yang fungsinya bagaimana pendidik dapat memberikan dukungan dan pemberi semangat kepada peserta didik dalam bahasa Ki Hajar Dewantara Ing Madio Mangun Karso dan Tut wuri Handayani. Kedua Sebagai pendidik, guru bukan hanya dituntut untuk memberikan pencerahan kepada siswa melalui mengajar dikelas sebagai agen transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan sebagai orang yang dapat merubah karakter siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Ketiga sebagai pelatih. Bagaimana guru atau pendidik sebagai fasilitator untuk meningkatkan kompetensi atau skill peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik (Djalal, 2017).

Proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Mbagho & Tupen (2020), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Dalam proses peningkatannya, hasil belajar siswa tentu merupakan dampak dari proses dan rancangan pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, khususnya guru di SDN 2 Mungkung Kec. Rejoso Nganjuk jarang memanfaatkan fungsi tersebut secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya, yaitu cakupan yang akan dicapai oleh kurikulum, dan siswa yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik perseorangan lainnya ke dalam situasi pembelajaran. Untuk itulah guru hanya berpeluang untuk memanipulasi strategi atau metode pembelajaran di bawah kendala karakteristik tujuan pembelajaran dan siswa. Menurut Rahmadana et al (2023) dengan model pembelajaran, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Menurut Sari et al (2021) PBL atau pembelajaran berbaris masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau Discovery Learning (Rahmadana et al., 2023)

Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, khususnya guru di di SDN 2 Mungkung Kec. Rejoso Nganjuk menggunakan metode dan secara sembarangan. Penggunaan metode secara sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performansi) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe dengan tipe performansi.

Pendidikan matematika pada Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan wajib yang dimulai dari kelas satu dengan siswa berusia minimal 7 tahun. SD merupakan tingkatan dasar di mana dapat menentukan keberlanjutan tingkatan setelahnya jika mutu pendidikan SD sudah rendah maka kemungkinan besar mutu pendidikan tingkat selanjutnya pun rendah. Pemahaman siswa di Sekolah Dasar (SD) tentang mata pelajaran matematika pada umumnya belum maksimal. Ini terlihat dari data penelitian pendahuluan yang terlihat nilai rata-rata mata pelajaran mereka yang berada di bawah nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika. Hal ini di karenakan materi dan cara penyampaiannya yang di gunakan oleh tenaga pendidikan masih menggunakan cara konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat & Aripin (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa biasanya di pengaruhi oleh pembelajaran yang kurang begitu efektif dan juga pembelajaran yang di laksanakan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa tidak semangat. Sehingga hasil belajar siswa pun tidak maksimal tidak mencapai hasil yang di diharapkan. Untuk menghidupkan kembali suasana kelas dengan membangun antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media kertas warna. Matematika mempunyai peranan penting yang harus dipelajari oleh seseorang sejak usia dini, hal ini disebabkan karena melalui pembelajaran matematika seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya (Datreni, 2022).

Dalam mata pelajaran matematika terdapat materi pecahan bilangan. Pecahan Bilangan adalah adalah materi yang sangat penting dan juga harus dikuasai siswa. Hal ini disebabkan kandungan di dalam materi pecahan bilangan sangat erat hubungannya dengan kehidupan nyata. Jika siswa paham dengan semuanilai pecahan maka siswa akan tahu bagaimana cara pengoperasian pecahan tercepat dengan hanya melihat dan itu membuat siswa semangat untuk terus belajar tentang operasi bilangan pecahan melalui game edukasi berbasis android. Mata pelajaran tersebut adalah matematika tentang materi operasi bilangan pecahan pada kelas II sebagai awal dasar pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan begitu akan mempermudah guru mengendalikan siswa untuk penalaran materi tersebut. (Ratnasari et al., 2022).

Akhir-akhir ini banyak pengajar/guru yang mengeluh karena hasil belajar siswanya rendah. Lebih-lebih pada materi pecahan bilangan, menurut siswa pada materi pecahan bilangan mereka sulit untuk membedakan antara penyebut dan pembilang. Oleh karena itu ketika guru memberikan evaluasi dan tugas-tugas yang menekankan penggunaan pecahan bilangan, hasil yang dicapai oleh siswa sering kali tidak memuaskan. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang mengajar matematika tidak menanamkan konsep yang ada dan tidak menggunakan media melainkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa seringkali diminta untuk menghafalkan materi yang ada di dalamnya yang justru membuat siswa menjadi lebih cepat bosan dalam belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika sering menjadi masalah bagi siswa, sehingga guru dan orang tua harus berupaya untuk memecahkan masalah tersebut. Masih banyak guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah artinya siswa pasif, kegiatan belajar mengajar didominasi guru (*teacher centered*). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama minimal mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berdagang, berkebun, bertani bahkan mengurus rumah tanggapun memerlukan pengetahuan tentang ilmu hitung dalam matematika. Untuk itu penting kiranya untuk mempelajari ilmu matematika sejak dini (Anjani et al., 2021).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategis dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas di dalam kelompok tersebut seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan menjadi tutor sebaya. Model pembelajaran PBL secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang mengkaji pengaruh model PBL terhadap hasil belajar matematika sebenarnya sudah dilakukan oleh banyak peneliti di Indonesia (Boleng & Maasawet, 2019). Namun, penelitian tentang penggunaan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di pembelajaran biologi masih kurang. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menggunakan instrumen berpikir kritis yang kurang terstandar (Boleng & Maasawet, 2019). Mayoritas penelitian yang mengkaji PBL juga dilakukan di sekolah-sekolah di wilayah perkotaan (Boleng & Maasawet, 2019). Selain itu, sejauh ini, kebanyakan penelitian hanya dilakukan pada siswa dengan tingkat akademik sedang atau tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 2 Mungkung melalui model pembelajaran PBL media kertas warna. Penelitian ini penting dilakukan karena temuannya dapat digunakan sebagai rekomendasi guru dalam merancang pembelajaran matematika berbasis Abad 21.

II. METHODS

Dalam PBL, para siswa diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, kemudian menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Masalah merupakan kata kunci dalam proses pembelajaran. (Ratnasari et al., 2022) menyebutkan bahwa karakteristik PBL yaitu (1) pengajuan masalah dunia nyata, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, serta (5) kerja sama. Peran guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2019) menjelaskan bahwa peran guru dalam PBL adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog, serta melakukan scaffolding (suatu bantuan untuk memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual).

Menurut Misrawati & Suryana (2021) Kecerdasan logis matematis AUD dikembangkan melalui: mengenal beberapa bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, dan pengklasifikasian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data deskripsi kualitatif berupa pengamatan nilai sikap peserta didik dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar dengan menggunakan Instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil pengamatan selama proses pembelajaran, kriteria penilaian akan menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik (Sulistiyaratih et al., 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK ini dilakukan di SD Negeri 2 Mungkung berada di wilayah Nganjuk. Penelitian dilakukan dari Bulan April 2023.

PTK dilakukan pada mata pelajaran Matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas II yang berjumlah 17 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi dan studi dokumen yang menginformasikan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa di kelas

tersebut. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar tersebut apakah dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran PBL media kertas warna. Sintaks PBL yang diterapkan terdiri dari lima tahap, yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dan setelah siklus I dan II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II digunakan untuk mengetahui peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran PBL yang diterapkan pada siklus II. Jenis penelitian ini menggunakan Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Dengan menggunakan Pretest dan Posttest didalam pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah Hasil keaktifan siswa dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL). Penghitungan aktifitas siswa dilakukan dengan cara membagi skor total aktivitas selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan siswa sesuai instrumen dengan menggunakan hitungan skor maksimal, kemudian dikalikan 100% atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengikuti}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

- b. Untuk mengetahui ketuntasan belajar kelas :

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas adalah siswa yang telah memenuhi kriteria minimal dari masing-masing kategori. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika menggunakan media kertas warna adalah 70. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai bila telah terdapat $\geq 85\%$ dari keseluruhan siswa tuntas belajar. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian proses yang dilakukan selama tindakan berlangsung.

III. RESULT AND DISCUSSION

Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tes dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis isian Total soal yang diberikan berjumlah 10 butir, setiap soal diberi bobot 10 sehingga skor maksimal ideal berjumlah 100. Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus. Penggunaan tes isian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman

siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu pengolahan data melalui diperoleh angka rata-rata (mean), dan persentase.

Karena pada kegiatan evaluasi siklus I pertemuan ke satu ternyata siswa masih menemukan kesulitan, maka dilanjutkan pertemuan kedua dengan kegiatan yang sama ,namun setelah dievaluasi, ternyata juga belum berhasil .Maka dilanjutkan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada kegiatan siklus II ,guru menyiapkan kertas berwarna. Siswa diminta mengamati setiap kertas warna yang dipegang setiap siswa untuk menjawab nilai pecahan yang ada disetiap soal. Pertemuan siklus II diakhiri dengan kegiatan evaluasi (Yani Suryani, 2022).

Penelitian diawali dengan melakukan tes awal terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Mungkung Rejoso Nganjuk khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hasil tes awal yang dilakukan di kelas II SDN 2 Mungkung semester II tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menentukan nilai pecahan bilangan memiliki hasil belajar yang rendah. Selain capaian yang masih rendah, guru dapat mencapai hasil belajar siswa melalui pembelajaran PBL dengan menggunakan media kertas warna yang dapat merangsang daya pikir siswa untuk memperoleh keterampilan belajar. Pencapaian yang rendah ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dari hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu 70. Berikut penjelasan hasil belajar siswa kelas II.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal Siklus I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	
			Jumlah	presentase
1.	<70	Belum lengkap	14	76%
2.	>70	lengkap	3	24%
	Jumlah		17	100%

Terlihat bahwa terdapat 14 siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 atau 78 % siswa yang belum tuntas. Sedangkan siswa yang menyelesaikan atau memenuhi KKM sebanyak 3 siswa atau 22%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mampu memperoleh hasil belajar minimal mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh observer mengenai aktivitas belajar siswa di kelas II sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No.	Praktik	Pencapaian		Presentase Pencapaian	
		Ya	Tidak	Tuntas	Belum tuntas
1.	Siklus 1	91	45	67%	33%
2.	Siklus 2	120	16	82%	18%

Berdasarkan analisis data bahwa capaian materi mata pelajaran Matematika materi pecahan bilangan di kelas II menunjukkan peningkatan rata-rata klasikal dari siklus I dengan skor rata-rata 52% menjadi 88 % pada siklus II. Selain itu, dari aspek ketercapaian diketahui pada siklus I sebesar 52 % sampai dengan 88 % pada siklus II. Pada pemaparan hasil siklus II diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau 88 % telah mencapai kriteria nilai, dan sebanyak 2 siswa atau 12 % belum mencapai kriteria nilai.

Tabel 3
Rekapitulasi Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No.	Praktik	Pencapaian		Prosentase Pencapaian	
		tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1.	Siklus 1	9	8	52%	48%
2.	Siklus 2	15	2	88%	12%

Rekapitulasi data persentase ketercapaian siswa kelas II SDN 2 Mungkung Rejoso Nganjuk menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan bilangan untuk kelas II siklus II dinyatakan “Baik” dengan persentase 89%.

Peningkatan dari menurunnya jumlah siswa yang belum mencapai KKM, dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari siklus II. Pada siklus II hanya ada 2 siswa yang belum mencapai KKM atau 12% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model PBL media kertas warna pada siswa kelas II materi pecahan bilangan.

Diketahui juga dari observasi yang telah dilakukan bahwa siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahu dan keberaniannya meningkat, siswa aktif dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru. Guru sudah memberikan informasi secara tepat, memberikan motivasi dan melaksanakan penilaian. Dalam pembahasan proses dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II adalah 88 dan siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 16 siswa atau 88% dari 18 siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan menganalisis sifat-sifat bangun datar siswa mencapai nilai rata- rata kelas 70 dan siswa yang memperoleh nilai >70 mencapai 85% menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) media kertas warna yang dilakukan sudah berhasil. Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil di antaranya kurang waktu kontrol. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) media kertas warna sehingga keterampilan menggunakan media kertas warna meningkat. Partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, pada akhirnya diharapkan kemampuan menentukan nilai pecahan di

kelas II SD Negeri 2 Mungkung, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk meningkat.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) media Kertas Warna dalam pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri 2 Mungkung dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) media Kertas warna dapat meningkatkan proses belajar matematika pada materi menentukan nilai pecahan bilangan kelas II SD Negeri 2 Mungkung, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan prosentase keberhasilan pada lembar observasi aktivitas siswa dari 67% pada siklus I menjadi 82% pada siklus 2. Serta melalui media kertas warna dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 2 Mungkung materi pada menentukan nilai pecahan bilangan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada Prasiklus hanya 24% siswa yang berhasil memperoleh nilai >70. Pada siklus I sudah mencapai 52 % siswa yang berhasil memperoleh nilai >70. Dan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 88% siswa berhasil memperoleh nilai >70.

REFERENCES

- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model *Problem based learning* dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33136>
- Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2019). The integration of PBL and cooperative script to empower critical thinking skills of biology students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(2), 217–228. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i2.7952>
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran *Problem based learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49468>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Hidayat, W., & Aripin, U. (2023). How To Develop an E-Lkpd With a Scientific Approach To Achieving Students' Mathematical Communication Abilities? *Infinity Journal*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p85-100>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem based learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.632>
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249>
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model *Problem based learning* untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Ratnasari, D., Prima, F., & Sugiman. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem based learning* berbantu Media Game Matematika pada Kelas II di SDN 02 Doro Tahun Pelajaran 2022/2023. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 117–122. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.250>
- Sari, Y. I., Sumarmi, Utomo, D. H., & Astina, I. K. (2021). The Effect of Problem based learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 11–26. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1422a>
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, Sehalyana, & dkk. (2021). Penerapan Problem based learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–88.
- Suryani, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Luas Bangun Datar Segi Banyak Dengan Media Kena (Kertas Warna). *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(2), 261–267.
- Uswatun Khasanah, Siswandari, T. M. (2022). Apakah *Problem based learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Abad 21? *Prosiding Seminar Nasional & Workshop Publikasi Artikel Ilmiah*, 10–17.
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 1(2), 69–87.